

DEEP LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MI TINJAUAN LITERATUR DALAM MEANINGFUL LEARNING MINDFUL LEARNING DAN JOYFUL LEARNING

Aura Rahma Dewi¹, Mulia Eka Wati Maily², Frista Nur Cahyani Safitri³, Putri Nor Zaitunnah⁴,
Zahrotul Laili Mala⁵, Suttriso⁶

12345 Universitas Nahdaltul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Indonesia

Email: aurarahma590@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i2.580>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 May 2025

Final Revised: 30 May 2025

Accepted: 16 June 2025

Published: 24 June 2025

Keywords:

Deep Learning

Pembelajaran MI

Meaningful Learning

Mindful Learning



ABSTRAK

The low level of active engagement and meaningful learning among Madrasah Ibtidaiyah (MI) students highlights the need for a deeper and more contextualized learning approach. This study aims to examine the application of deep learning in MI education through three core approaches: meaningful learning, mindful learning, and joyful learning. The method employed is a literature review of 18 relevant national and international scholarly articles, analyzed thematically to explore implementation patterns, instructional strategies, and their impact on student learning outcomes. The findings reveal that the integration of these three approaches enhances student engagement, strengthens connections between subject matter and real-life contexts, and fosters reflective and enjoyable learning awareness. It is concluded that deep learning contributes positively to creating active, contextual, and meaningful learning in MI settings. The implication is that MI teachers need to design learning activities that promote deep understanding, self-awareness, and a joyful, collaborative learning environment.

ABSTRAK

Rendahnya keterlibatan aktif dan kebermaknaan belajar siswa MI menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan deep learning dalam pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah melalui tiga pendekatan utama: meaningful learning, mindful learning, dan joyful learning. Metode yang digunakan adalah literature review terhadap 20 artikel ilmiah nasional dan internasional yang relevan, dianalisis secara tematik untuk menelaah pola penerapan, strategi pembelajaran, serta dampaknya terhadap capaian belajar siswa MI. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi ketiga pendekatan tersebut dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat koneksi antara materi dan kehidupan nyata, serta membangun kesadaran belajar yang reflektif dan menyenangkan. Disimpulkan bahwa deep learning berkontribusi positif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan bermakna di tingkat MI. Implikasinya, guru MI perlu merancang kegiatan belajar yang mendorong pemahaman mendalam, kesadaran diri, serta lingkungan belajar yang menyenangkan dan kolaboratif.

Kata Kunci: Deep Learning, Pembelajaran MI, Meaningful Learning, Mindful Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang peranan krusial dalam membentuk fondasi intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik. Madrasah Ibtida'iyah (MI), sebagai lembaga pendidikan dasar berbasis nilai-nilai Islam, memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sangat diperlukan untuk menciptakan proses belajar yang holistik dan bermakna (ABIDIN1 et al. 2024).

Bersamaan dengan perkembangan metode pendidikan yang semakin inovatif dan dinamika kebutuhan peserta didik pada saat ini. Dalam pembelajaran saat ini pendekatan belajar dengan metode tradisional yang hanya berpusat pada guru yang memberikan materi dan siswa yang sebagai penerima materi dan diterima dengan mentah tanpa adanya diskusi,berfikir kreitis dan inovatif sudah dianggap sebagai pembelajaran tradisional (Harmanto 2016). Hal ini sejalan dengan konsep *Deep Learning*, yang menekankan pada pemahaman mendalam, keterkaitan antar konsep, dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata. *Deep Learning* bukan sekadar menghafal informasi, melainkan proses internalisasi pengetahuan yang memungkinkan peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan reflektif (Aziz and Zakir 2022)

Dalam hal ini untuk mengimplementasikan pembelajaran *Deep Learning* pada sekolah dasar khususnya Madrasah Ibtida'iyah diperlukan riset untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar dan kebutuhan belajar siswa. Dalam hal ini diperlukan integrasi tiga pendekatan pembelajaran, yaitu *Meaningful Learning*, *Mindful Learning*, dan *Joyful Learning* menjadi sangat relevan. Ketiga pendekatan ini saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan aktif, kesadaran penuh, dan kebahagiaan dalam proses kegiatan belajar mengajar (Indahri, Y. (2024)

Meaningful Learning atau pembelajaran bermakna menekankan pada keterkaitan antara pengetahuan baru dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya (Nuriana and Hotimah 2023). Menurut Ausubel dalam (Fatmi et al. 2024), pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi baru dapat diintegrasikan secara bermakna ke dalam struktur kognitif yang telah ada. Dalam konteks MI, pendekatan ini dapat diwujudkan melalui pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga mereka dapat memahami manfaat dan relevansi ilmu yang telah mereka dapayt dalam konteks sehari-hari.

Mindful Learning atau pembelajaran berkesadaran berfikir mengajak peserta didik untuk hadir sepenuhnya dalam proses belajar, dengan fokus dan perhatian yang utuh terhadap materi yang dipelajari (Diputera 2024). Menurut Langer dalam (Piscayanti et al. 2022) menyatakan bahwa *Mindful Learning* melibatkan keterbukaan terhadap perspektif baru, kesadaran terhadap konteks dan sensitivitas terhadap perubahan yang terjadi. Dengan metode pembelajaran ini yang diterapkan di sekolah dasar khususnya Madrasah Ibtida'iyah, pendekatan ini dapat diterapkan melalui kegiatan reflektif, diskusi kelompok dan praktik berfikir sederhana yang membantu peserta didik mengembangkan kesadaran diri dan regulasi emosi (Ho et al. 2024)

Joyful Learning atau pembelajaran menyenangkan bertujuan menciptakan suasana belajar yang positif, menyenangkan, dan memotivasi (Utami 2019). Pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan emosional peserta didik, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap pemahaman dan retensi materi (Titin et al. 2023). Pengimplementasian pendekatan ini dapat diwujudkan melalui penggunaan permainan

edukatif, lagu, cerita dan aktivitas kreatif lainnya yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Integrasi ketiga pendekatan tersebut dalam pembelajaran *Deep Learning* di MI diyakini dapat menciptakan pengalaman belajar yang holistik, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Feriyanto dan Anjariyah (2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kombinasi *Meaningful*, *Mindful*, dan *Joyful Learning* dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman peserta didik secara signifikan (Feriyanto and Anjariyah 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang integratif dan berpusat pada peserta didik sangat efektif dalam mendukung metode *Deep Learning*.

Namun, implementasi ketiga pendekatan tersebut dalam penerapan pada Madrasah Ibtida'iah atau MI masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, beban kurikulum dan kesiapan guru dalam mengadopsi strategi pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk menyediakan pelatihan, sumber daya, dan dukungan yang diperlukan bagi guru dalam menerapkan pendekatan ini secara efektif.

Selain itu, penting untuk melakukan evaluasi dan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas integrasi *Meaningful*, *Mindful*, dan *Joyful Learning* dalam pembelajaran *Deep Learning* di MI. Uraian tersebut dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai praktik terbaik, tantangan, dan strategi yang dapat diadopsi untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di MI. Dengan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep dan implementasi *Meaningful Learning*, *Mindful Learning*, dan *Joyful Learning* dalam pembelajaran *Deep Learning* di Madrasah Ibtida'iyah. Melalui kajian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di MI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analisis literatur yang dilakukan dengan menganalisis sumber-sumber terkini tentang pembahasan. Sumber-sumber didapat dari jurnal *google scholar*, *publish or perish* dan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Deep Learning

Deep learning, yang pertama kali diperkenalkan oleh Marton dan Saljo (1976), merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman makna dan hubungan antar konsep secara komprehensif. Model pembelajaran ini berfokus pada pengembangan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pelajaran melalui pengalaman belajar yang menyeluruh, dimana siswa tidak hanya terlibat secara kognitif tetapi juga secara emosional dalam proses pembelajaran mereka. Menurut Suwandi et al (2023), pendekatan ini berusaha mentransformasi paradigma pembelajaran tradisional yang cenderung menekankan penghafalan dan pengulangan informasi, menjadi pembelajaran yang lebih konstruktif dan reflektif. Perubahan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami konten pembelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah.

Lebih lanjut, Haryanti (2024) memberikan definisi yang lebih spesifik tentang *deep learning* sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan penguasaan konsep secara mendalam, melampaui sekadar kemampuan menghafal atau mengenali fakta secara cepat. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah memastikan siswa tidak hanya memahami inti dari

sebuah konsep, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan konteks praktis yang relevan dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih kompleks dan terintegrasi, memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam berbagai situasi dan konteks yang berbeda. Dengan demikian, deep learning tidak hanya mempersiapkan siswa untuk ujian akademik, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia nyata.

Hattie (2020) mendefinisikan *deep learning* sebagai pendekatan yang mengedepankan pemahaman konseptual dan penerapan pengetahuan secara kritis. Dalam penelitiannya, Hattie (2012) menemukan bahwa implementasi pendekatan *deep learning* memiliki effect size 0.69, yang menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Sejalan dengan hal tersebut, DarlingHammond (2017) menggambarkan deep learning sebagai proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam eksplorasi dan penerapan konsep-konsep kunci, yang membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia nyata.

Deep learning dalam pendidikan modern tidak hanya terbatas pada teknologi kecerdasan buatan (AI) tetapi juga mencakup cara belajar mendalam untuk memahami dan menerapkan pengetahuan. Deep learning di bidang pendidikan merujuk pada pembelajaran yang mendorong siswa untuk menggali pengetahuan lebih dalam, berbeda dengan sekadar pembelajaran hafalan. Pendekatan ini berorientasi pada pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Siswa diajak untuk memahami konteks, menganalisis informasi secara kritis, serta menciptakan solusi inovatif berdasarkan pemahaman konseptual yang kuat.

Deep learning adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Informasi yang diterima oleh siswa dicerna secara kritis. Siswa menganalisis sebuah permasalahan dan menemukan solusi berdasarkan data dan fakta. Deep learning merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan pengalaman bagi siswa. Siswa tidak dijejali dengan hal yang bersifat teoretis tetapi pendekatan deep learning mengarah pada kontekstualisasi pengetahuan. Teori yang dipelajari siswa dapat diterapkan dalam kehidupan yang nyata. Misalnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa diajarkan tentang bermacam-macam teks. Salah satu teks tersebut adalah teks argumentasi. Dalam pembelajaran, siswa tidak hanya diajarkan bagaimana cara membuat teks argumentasi dengan struktur yang baik tetapi siswa diberikan kemahiran dalam mempraktikkan bagaimana cara berargumentasi sehingga orang tersebut dapat menerima pendapat orang yang diajak berargumentasi.

Deep learning melatih kemandirian siswa sekaligus melatih keterampilan kolaboratif. Deep learning berfokus pada pengembangan rasa percaya diri siswa melalui diskusi kelompok, melakukan eksperimen, atau melakukan proyek penelitian. Di samping itu, siswa mempunyai kesempatan untuk melakukan refleksi terhadap apa yang sudah dilakukan. Dengan ini, siswa akan mengetahui apa kekurangannya dalam pembelajaran. Diharapkan dengan refleksi, siswa dapat meningkatkan kompetensinya sehingga capaian pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. (I Ketut Suar Adnyana, 2024) Pembelajaran mendalam (*deep learning*) lahir setelah adanya keinginan untuk menyusun kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*) sebagai konsepsi untuk meningkatkan kemampuan individu secara lebih menyeluruh. Hal ini sebagaimana pendapat yang dikemukakan Akmal (2019) bahwa ketika terjadi perubahan besar dalam waktu yang cepat, dapat dipastikan akan muncul tuntutan baru dari subjek yang sedang mengalami revolusi tersebut. Tuntutan ini dapat diatasi dengan melakukan kegiatan pembelajaran secara

mendalam (*deep learning skills*).

Selanjutnya Salamah (dalam Diah Anggreani, dkk., 2013) menyebutkan bahwa kelebihan dari pembelajaran *deep dialogue/critical thinking*, diantaranya: 1) *Deep dialogue. Critical thinking* dapat digunakan untuk melatih kemampuan berpikir kritis, imajinatif dan logika peserta didik dalam menganalisis fakta-fakta maupun ide-ide tradisional. 2) *deep dialogue critical thinking* merupakan pendekatan yang dapat dikolaborasikan dengan metode pembelajaran aktif, 3) *deep dialogue/critical thinking* dalam pembelajaran yang dapat menghubungkan antara pembelajaran yang ada di kelas dengan kehidupan nyata, 4) *deep dialogue/critical thinking* menekankan pada nilai sikap, kepribadian, sosioemosional dan spiritual, 5) *deep dialogue critical thinking* mampu meningkatkan pengalaman peserta didik secara lebih kritis dan mendalam pada ranah intelektual, fisik, sosial maupun mental, dan 6) melalui *deep dialogue/critical thinking* akan terbina hubungan dialogis antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. (Nugraha & Hasanah, n.d., 2021)

B. Penerapan Deep Learning pada era Pendidikan abad 21

Urgensi penerapan *deep learning* semakin meningkat seiring dengan tuntutan kompetensi abad 21. Astuti (2024) memperluas konsep *deep learning* dengan mengidentifikasi enam kompetensi kunci yang disebut "6C": *Character, Citizenship, Collaboration, Communication, Creativity, dan Critical Thinking*. Penelitiannya menunjukkan bahwa sekolah yang mengimplementasikan pendekatan *deep learning* mengalami peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa dan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Lebih lanjut, Penelitian Fitriyani & Nugroho (2022) memaparkan bahwa kemampuan *Critical Thinking, Creativity, Communication* dan *Collaboration* menjadi pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran abad 21 yang digunakan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dengan bernalar kritis dan kreatif, menyampaikan gagasan, pertanyaan, ide, mampu menjalin komunikasi dengan baik serta mampu bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. (Wijaya et al.)

C. 3 Komponen Utama dalam Deep Learning

1. Meaningful Learning

Meaningful Learning menjadi fondasi penting dalam pendekatan *deep learning*, memungkinkan siswa untuk memahami materi pembelajaran secara mendalam serta menyeluruh. Hafidzhoh et al. (2023) menjelaskan bahwa proses ini melibatkan integrasi informasi baru dengan struktur pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Proses kognitif ini tidak sekadar menambah informasi baru, tetapi menciptakan jaringan pemahaman yang kompleks dan terintegrasi. Ketika siswa aktif menghubungkan fenomena baru dengan pengetahuan yang sudah ada, mereka mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan bertahan lama, berbeda dengan pembelajaran hafalan yang cenderung superficial.

Penerapan *meaningful learning* dalam praktik pembelajaran melibatkan berbagai strategi pedagogis yang mendorong siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri. Para guru merancang aktivitas pembelajaran yang memungkinkan siswa mengeksplorasi hubungan antara konsep baru dan pengalaman sehari-hari mereka. Penggunaan contoh-contoh kontekstual dan relevan membantu siswa memahami aplikasi praktis dari konsep yang dipelajari. Misalnya, dalam pelajaran matematika, guru dapat mengaitkan konsep aljabar dengan situasi nyata seperti perencanaan keuangan pribadi atau pengukuran dalam kegiatan sehari-hari, sehingga siswa dapat melihat relevansi dan manfaat langsung dari apa yang mereka pelajari.

Selain itu, *meaningful learning* juga menekankan pentingnya pembelajaran yang terpusat pada siswa (*student centered*), dimana siswa diberi kesempatan untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Metode seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan penelitian mandiri menjadi alat penting untuk mendorong keterlibatan aktif ini. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga sebagai pencipta pengetahuan, yang mampu menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam konteks yang berbeda dan menantang.

Dalam praktik pembelajaran, implementasi *mindful learning* memerlukan perancangan aktivitas yang mendorong refleksi dan kesadaran diri. Guru dapat mengintegrasikan praktik-praktik seperti jurnal refleksi, di mana siswa mencatat pengalaman dan pemikiran mereka terkait proses belajar, diskusi metakognitif, yang melibatkan percakapan terbuka tentang strategi belajar dan tantangan yang dihadapi, serta sesi umpan balik yang membangun dimana membantu siswa mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan dalam proses belajar mereka. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan pengelolaan diri yang penting untuk keberhasilan akademik dan personal.

2. Mindful Learning

Mindful Learning, sebagai komponen kedua, berperan penting dalam mengembangkan kesadaran dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Diputera (2024) menekankan bahwa pendekatan ini mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang sadar dan reflektif. Mindful learning tidak hanya tentang konsentrasi, tetapi juga mencakup pengembangan kesadaran metakognitif yang memungkinkan siswa memahami dan mengelola proses belajar mereka sendiri. Dengan kata lain, siswa diajarkan untuk tidak hanya fokus pada materi yang dipelajari, tetapi juga pada cara mereka belajar, strategi yang digunakan, dan bagaimana mereka dapat meningkatkan efektivitas belajar mereka. Wang et al. (2023) mengungkapkan temuan-temuan empiris yang menguatkan efektivitas *mindful learning* dalam meningkatkan berbagai aspek pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini berkontribusi signifikan dalam mengembangkan pemikiran inovatif, meningkatkan kecerdasan, dan memperkuat kesadaran metakognitif. Lebih penting lagi, *mindful learning* terbukti memiliki korelasi positif dengan pengembangan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Siswa yang terlibat dalam mindful learning cenderung lebih mampu menganalisis informasi secara mendalam, mengevaluasi berbagai perspektif, dan menghasilkan solusi yang inovatif terhadap masalah yang dihadapi. Dalam praktik pembelajaran, implementasi mindful learning memerlukan perancangan aktivitas yang mendorong refleksi dan kesadaran diri. Guru dapat mengintegrasikan praktik-praktik seperti jurnal refleksi, di mana siswa mencatat pengalaman dan pemikiran mereka terkait proses belajar, diskusi metakognitif, yang melibatkan percakapan terbuka tentang strategi belajar dan tantangan yang dihadapi, serta sesi umpan balik yang membangun dimana membantu siswa mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan dalam proses belajar mereka. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan pengelolaan diri yang penting untuk keberhasilan akademik dan personal.

3. Joyful Learning

Joyful learning, sebagai komponen ketiga, memberikan dimensi emosional yang

penting dalam proses pembelajaran. Nur (2019) menekankan bahwa pendekatan ini mengintegrasikan aspek keaktifan, kreativitas, efektivitas, dan kesenangan dalam pembelajaran. Penciptaan atmosfer (suasana) pembelajaran yang menyenangkan tidak mengurangi substansi pembelajaran, tetapi justru memperkuat efektivitasnya. Lingkungan belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi dari dalam diri siswa, membuat mereka lebih antusias dan bersemangat dalam menghadapi tantangan akademik.

Penerapan *joyful learning* melibatkan perancangan aktivitas pembelajaran yang mengintegrasikan unsur permainan, kreativitas, dan eksplorasi. Guru dapat menggunakan berbagai metode seperti pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*), di mana konsep-konsep pelajaran diajarkan melalui permainan edukatif yang menarik, proyek kreatif, yang memungkinkan siswa mengekspresikan ide-ide mereka melalui seni, desain, atau media lainnya, serta aktivitas kolaboratif yang mendorong kerja sama tim dan interaksi sosial yang positif. Dengan demikian, siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar, karena mereka melihat proses pembelajaran sebagai sesuatu yang menyenangkan dan bermanfaat.

Pendekatan *joyful learning* juga memperhatikan aspek psikologis dan emosional siswa, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kognitif dan sosial-emosional secara seimbang. Misalnya, kegiatan *teambuilding*, permainan peran, dan diskusi terbuka tentang pengalaman pribadi dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, seperti empati, komunikasi efektif, dan kerja sama. Selain itu, suasana yang positif dan menyenangkan dapat mengurangi stres dan kecemasan yang sering kali terkait dengan proses belajar, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih optimal dan efektif.

Pada akhirnya, integrasi ketiga komponen ini dalam praktik pembelajaran memerlukan perencanaan yang cermat dan pemahaman mendalam tentang karakteristik siswa. Guru perlu merancang pengalaman pembelajaran yang memadukan aspek *meaningful*, *mindful*, dan *joyful* secara harmonis, menciptakan pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga bermakna dan menyenangkan bagi siswa. (Wijaya et al., n.d., 2025)

KESIMPULAN

Deep Learning dalam pendidikan berfokus pada pemahaman materi belajar agar siswa tidak hanya mengingat informasi, tapi juga memahami dan menerapkan konsep dalam kehidupan nyata. Konsep utama yang penting adalah Mindful Learning, Meaningful Learning, dan Joyful Learning. Mindful Learning melibatkan kesadaran penuh saat belajar untuk meningkatkan fokus, konsentrasi, dan mengurangi kecemasan. Meaningful Learning memastikan pemahaman yang bermakna dengan membangun hubungan antara konsep baru dan pengetahuan sebelumnya, sehingga siswa memahami secara mendalam. Joyful Learning menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi intrinsik, daya ingat, dan kreativitas siswa. Kombinasi dari ketiga konsep tersebut dapat menciptakan pengalaman belajar holistik dan menyenangkan bagi siswa, memungkinkan mereka untuk belajar lebih efektif dan dengan semangat yang tinggi.

REFERENSI

(Girsang and Rahayu 2025)ABIDIN1, MOH. ANANG, FERI KUSWANTO2, M. SYAFIQ TAJUDDIN HANIF, and 3. 2024.

- "Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo Email: 1." *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah (JMI)* 02(02): 187-200. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/jmi/article/view/1314>.
- Adnyana, I Ketut Suar. 2024. "Jurnal Retorika Vol . 5 No . 1 Juni 2024 Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Flores Implementasi Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." 5(1): 1-14.
- Aziz, Abdul, and Supratman Zakir. 2022. "Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan." 2(3): 1030-37.
- Courville, Ian Goodfellow and Yoshua Bengio and Aaron. 2016. "Deep Learning 简介一、什么是 Deep Learning ?." *Nature* 29(7553): 1-73. <http://deeplearning.net/>.
- Diputera, Artha Mahindra. 2024. "Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Anak Usia Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful , Mindful Dan Joyful : Kajian Melalui Filsafat Pendidikan." (December). doi:10.24114/jbrue.v10i2.67168.
- Fatmi, Raihan Shohibul, Universitas Jember, Selvi Ifrohatul Matlubah, Universitas Jember, Ifka Aulia Maghfiroh, Universitas Jember, Edy Wihardjo, and Universitas Jember. 2024 "Penerapan Teori Ausubel Pada PBL Dalam Pembelajaran Matematika." (December).
- Feriyanto, F, and Deka Anjariyah. 2024. "Deep Learning Approach Through Meaningful , Mindful , and Joyful Learning : A Library Research." 5(2): 208-12.
- Girsang, Melan Kristina, and Chika Rahayu. 2025. "Bagaimana Pengimplementasian Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Dalam Belajar Matematika : Studi Literatur." : 497-507.
- Harmanto, Bambang. 2016. "Merancang Pembelajaran Menyenangkan Bagi Generasi Digital." *Jurnal Pendidikan Islam* IX(1): 8.
- Ho, Chun Heng, Hang Qin Zhang, Juan Li, and An'an Liu. 2024. "Mindfulness's Moderating Role Applied on Online SEL Education." *Frontiers in Psychology* 15. doi:10.3389/fpsyg.2024.1499357.
- Nuriana, Rina, and Iis Husnul Hotimah. 2023. "Penerapan Meaningful Learning Dalam Pembelajaran Sejarah." *Jambura History and Culture Journal* 5(1): 1-15. doi:10.37905/jhcj.v5i2.20479.
- Piscayanti, Kadek Sonia, Januarius Mujiyanto, Issy Yuliasri, and Puji Astuti. 2022. "Kekuatan Mindfulness Dalam Pembelajaran Bahasa Asing." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*: 562-67. <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/562>.
- Titin, Titin, Aisyah Yuniarti, Amalia Putri Shalihah, Dea Amanda, Ineke Laili Ramadhini, and Virga Virnanda. 2023. "Memahami Media Untuk Efektifitas Pembelajaran." *JUTECH : Journal Education and Technology* 4(2): 111-23. doi:10.31932/jutech.v4i2.2907.
- Utami, Sri. 2019. "Menciptakan Joyful Learning Teaching." *LIKHITAPRAJNA. Jurnal Ilmiah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 19: 49-58
- (Adnyana 2024)ABIDIN1, MOH. ANANG, FERI KUSWANTO2, M. SYAFIQ TAJUDDIN HANIF, and 3. 2024. "Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo Email: 1." *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah (JMI)* 02(02): 187-200. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/jmi/article/view/1314>.
- Adnyana, I Ketut Suar. 2024. "Jurnal Retorika Vol . 5 No . 1 Juni 2024 Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Flores Implementasi Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." 5(1): 1-14.

- Aziz, Abdul, and Supratman Zakir. 2022. "Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan." 2(3): 1030-37.
- Courville, Ian Goodfellow and Yoshua Bengio and Aaron. 2016. "Deep Learning 简介一、什么是 Deep Learning ?." *Nature* 29(7553): 1-73. <http://deeplearning.net/>.
- Diputera, Artha Mahindra. 2024. "Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Anak Usia Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful , Mindful Dan Joyful : Kajian Melalui Filsafat Pendidikan." (December). doi:10.24114/jbrue.v10i2.67168.
- Fatmi, Raihan Shohibul, Universitas Jember, Selvi Ifrohatul Matlubah, Universitas Jember, Ifka Aulia Maghfiroh, Universitas Jember, Edy Wihardjo, and Universitas Jember. 2024. "Penerapan Teori Ausubel Pada PBL Dalam Pembelajaran Matematika." (December).
- Feriyanto, F, and Deka Anjariyah. 2024. "Deep Learning Approach Through Meaningful , Mindful , and Joyful Learning : A Library Research." 5(2): 208-12.
- Girsang, Melan Kristina, and Chika Rahayu. 2025. "Bagaimana Pengimplementasian Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Dalam Belajar Matematika : Studi Literatur." : 497-507.
- Harmanto, Bambang. 2016. "Merancang Pembelajaran Menyenangkan Bagi Generasi Digital." *Jurnal Pendidikan Islam* IX(1): 8.
- Ho, Chun Heng, Hang Qin Zhang, Juan Li, and An'an Liu. 2024. "Mindfulness's Moderating Role Applied on Online SEL Education." *Frontiers in Psychology* 15. doi:10.3389/fpsyg.2024.1499357.
- Nuriana, Rina, and Iis Husnul Hotimah. 2023. "Penerapan Meaningful Learning Dalam Pembelajaran Sejarah." *Jambura History and Culture Journal* 5(1): 1-15. doi:10.37905/jhcj.v5i2.20479.
- Piscayanti, Kadek Sonia, Januarius Mujiyanto, Issy Yuliasri, and Puji Astuti. 2022. "Kekuatan Mindfulness Dalam Pembelajaran Bahasa Asing." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*: 562-67. <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/562>.
- Titin, Titin, Anisyah Yuniarti, Amalia Putri Shalihah, Dea Amanda, Ineke Laili Ramadhini, and Virga Virnanda. 2023. "Memahami Media Untuk Efektifitas Pembelajaran." *JUTECH : Journal Education and Technology* 4(2): 111-23. doi:10.31932/jutech.v4i2.2907.
- Utami, Sri. 2019. "Menciptakan Joyful Learning Teaching." *LIKHITAPRAJNA. Jurnal Ilmiah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 19: 49-58.

Copyright holder :

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

